

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2000, otonomi daerah menerapkan kebijakan pemberian wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dengan tujuan untuk dapat memaksimalkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga mendukung pembangunan. Agar dapat mengurus penyelenggaraan pemerintahan diperlukan sumber-sumber penerimaan yang harus digali dari daerah sendiri

Pelaksanaan otonomi daerah yang berkaitan dengan sumber-sumber penerimaan daerah telah diatur dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2014 dan Undang-undang No. 33 Tahun 2004. Sumber sumber penerimaan tersebut terdiri dari: 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD); 2) Dana Perimbangan seperti halnya: a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, b. Dana Alokasi Umum, c. Dana Alokasi Khusus, d. Bagi Hasil Pajak dan Bantuan Keuangan dari Propinsi; 3) Lain-lain Pendapatan yang sah”.

Kegiatan pariwisata menjadi sumber utama penggerak ekonomi dan termasuk dalam sektor yang memberikan peranan yang sangat besar dalam proses pembangunan karena memberikan kontribusi dalam pendapatan daerah. Keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah dapat ditunjang melalui sektor pariwisata karena mampu mendorong investasi infrastruktur baru. Perlunya mengembangkan dan memberikan fasilitas tempa wisata oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah dari sektor wisata, hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu menyumbangkan pendapatan bagi pembangunan ekonomi.

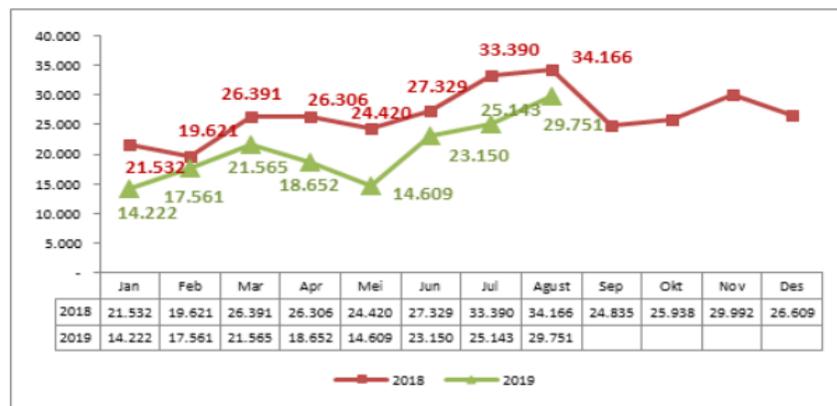
Perkembangan pariwisata bagi kondisi ekonomi berdampak pada pendapatan pemerintah (Novi dan Retno, 2014). Pendapatan asli daerah dapat diperbesar melalui berbagai sektor termasuk melalui sektor pariwisata, dilakukannya program

pengembangan potensi pariwisata diharapkan dapat menunjang pembangunan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Darsini dan Darsana (2014) memberikan keterangan bahwa program pengembangan dalam sektor pariwisata harus selalu dihubungkan dengan pembangunan ekonomi nasional, baik untuk wilayah maupun lokal. Adanya peran dari sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi karena dapat memperbanyak jumlah lapangan kerja serta kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar.

Jawa Timur memiliki banyak wahana wisata baik kota dan kabupaten di Jawa Timur mulai dari wisata alam sampai dengan wisata buatan. Objek yang menjadi primadona yakni Gunung Bromo, gunung yang terletak di Kota Probolinggo ini memiliki ketinggian 2.329 mdpl. Keindahan yang tidak bisa terlewatkan yakni hamparan pasir luas yang indah serta adanya tanjakan dimana para wisatawan yang hadir dapat menyaksikan matahari terbit yang menembus kabut. Selain gunung bromo, contoh lainnya adalah Kawah Ijen, Jatim Park, Gili Labak, Taman Nasional Baluran, Air Terjun Coban Rondo, Pantai Sukamade, Wisata Bahari Lamongan, Pantai Plengkung, Situs Purbakala Trowulan, Air Terjun Madakaripura, Museum Angkut, Jatim Park dan lainnya.

Perkembangan lokasi wisata setiap tahun ada temuan baru yang membuat calon wisatawan ingin berkunjung. Destinasi wisata memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Devisa Indonesia dapat didongkrak melalui berbagai sektor, sektor yang paling efektif yaitu sektor pariwisata karena dalam mengembangkan pariwisata dilakukan oleh sumber daya di dalam negeri.

Dari data BPS Jawa Timur kunjungan wisata di Jawa Timur Tahun 2018-2019 seperti pada grafik gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Wisata Ke Jawa Timur Tahun 2018 – 2019

(BPS, Jawa Timur, 2019)

Jumlah kunjungan Wisman pada bulan Agustus 2019 sebanyak 29.751 kunjungan, naik sebesar 18,33 dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan pada bulan yang sama di tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 12,92 persen, yaitu dari 34.166 kunjungan.

Kunjungan wisatawan berkaitan dengan sektor hotel dan restoran. Dikatakan berkaitan dengan sektor hotel karena beberapa wisatawan membutuhkan fasilitas untuk menginap. Selain itu juga berkaitan dengan sektor restoran yang dapat menjadi tempat penyedia makanan dan minuman. Umumnya para wisatawan memilih restoran sebagai tujuan utama ketika ingin menikmati aneka makanan lokal yang menjadi makanan khas suatu daerah. Semakin banyak wisatawan akan meningkatkan penerimaan pajak hotel dan restoran (Arjana, 2015).

Pajak daerah yang dapat berpotensi mengalami perkembangan sejalan dengan dikembangkannya komponen pendukung seperti sektor jasa dan pariwisata sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah yang telah ditetapkan adalah pajak hotel dan restoran. Widyarningsih (2014), “Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan kontribusi terbesar dibandingkan jenis pendapatan lainnya serta menjadi komponen pendapatan asli daerah yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, kontribusi nyata

pendapatan Pajak Daerah berasal dari Pajak Hotel dan Restoran”. Sehingga untuk mendapatkan kontribusi nyata bagi pendapatan pemerintah maka pajak daerah harus dikelola dengan baik (Randy, 2013).

Besar pengunjung objek wisata yang fluktuatif dan fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pemungutan retribusi dianggap masih belum maksimal, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan data APBD tahun 2019 Daerah di Jawa Timur yang diakses melalui www.djpk.kemenkeu.go.id menunjukkan kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Kontribusi Retribusi Daerah di Jawa Timur terhadap Pendapatan Asli Daerah
Tahun 2019

No.	Wilayah	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Kab. Bangkalan	215.936.752.097	16.253.274.825	7,5
2.	Kab. Banyuwangi	571.695.601.998	72.562.581.000	12,7
3.	Kab. Blitar	237.311.000.000	20.962.990.612	8,8
4.	Kab. Bojonegoro	482.546.379.211	36.836.948.178	7,6
5.	Kab. Bondowoso	193.325.576.024	20.137.772.565	10,4
6.	Kab. Gresik	909.905.279.886	81.041.000.000	8,9
7.	Kab. Jember	630.620.023.696	34.421.218.783	5,5
8.	Kab. Jombang	439.126.607.189	32.824.675.930	7,5
9.	Kab. Kediri	390.995.860.729	30.836.150.100	7,9
10.	Kab. Lamongan	503.985.109.600	16.904.645.600	3,4
11.	Kab. Lumajang	310.870.477.901	50.068.558.902	16,1
12.	Kab. Madiun	200.523.787.701	10.371.641.200	5,2
13.	Kab. Magetan	192.749.207.658	28.065.191.600	14,6
14.	Kab. Malang	525.974.716.486	38.384.383.796	7,3
15.	Kab. Mojokerto	501.070.335.477	45.339.540.726	9,0
16.	Kab. Nganjuk	342.768.492.189	24.072.771.724	7,0
17.	Kab. Ngawi	211.009.104.999	9.918.799.250	4,7
18.	Kab. Pacitan	166.324.392.158	29.823.317.307	17,9
19.	Kab. Pamekasan	173.686.528.118	9.746.187.295	5,6
20.	Kab. Pasuruan	643.350.343.365	42.973.842.696	6,7
21.	Kab. Ponorogo	247.540.861.030	11.000.000.000	4,4
22.	Kab. Probolinggo	233.479.207.000	28.035.147.325	12,0
23.	Kab. Sampang	149.916.258.005	16.163.267.800	10,8
24.	Kab. Sidoarjo	1.603.002.870.000	60.634.325.282	3,8
25.	Kab. Situbondo	189.329.081.155	14.682.144.679	7,8

26.	Kab. Sumenep	254.491.135.184	17.723.769.200	7,0
27.	Kab. Trenggalek	280.170.365.100	24.458.995.000	8,7
28.	Kab. Tuban	396.856.951.372	31.215.489.673	7,9
29.	Kab. Tulungagung	439.528.127.971	25.787.629.545	5,9
30.	Kota Blitar	173.647.387.077	9.106.161.822	5,2
31.	Kota Kediri	224.561.778.934	9.876.076.000	4,4
32.	Kota Madiun	206.488.824.600	17.220.952.600	8,3
33.	Kota Malang	533.511.294.685	42.963.819.700	8,1
34.	Kota Mojokerto	205.919.436.342	9.749.872.300	4,7
35.	Kota Pasuruan	139.033.264.263	8.142.305.040	5,9
36.	Kota Probolinggo	175.927.450.504	13.115.794.235	7,5
37.	Kota Surabaya	5.190.295.025.246	382.785.780.664	7,4
38.	Kota Batu	153.326.947.458	9.537.255.225	6,2

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id.

Tabel di atas menunjukkan besarnya kontribusi retribusi dari setiap daerah terhadap PAD. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemerintah daerah di Jawa Timur memiliki kontribusi yang masih rendah. Penelitian Anggraini (2017) menunjukkan variabel Pajak Hotel (X_1) dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan asli daerah. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dari sektor Pajak Hotel dapat menyebabkan semakin tinggi pula pendapatan Pajak Daerah, yang juga dapat memberikan dampak bagi meningkatnya Pendapat Asli Daerah. Adanya pengaruh dari variabel pajak restoran (X_2) terhadap meningkatnya pendapatan asli daerah memberikan arti yaitu semakin besar pendapatan dari pajak restoran maka semakin besar pula pendapatan asli daerah. Sedangkan pajak hiburan tidak memiliki pengaruh pada pendapatan asli daerah.

Pratiwi (2019) juga melakukan penelitian yang sama, dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah hotel non bintang pada besarnya pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan nusantara dan jumlah hotel bintang mampu berpengaruh pada besarnya pendapatan asli daerah.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Suarjana,dkk (2019) tentang “kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar-Bali 2007-2017. Efektivitas

pemungutan Pajak Hotel dan Restoran selama kurun waktu 2007-2017 pada Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali termasuk kategori sangat efektif”

Perbedaan penelitian ini dari penelitian lainnya terletak pada obyek penelitian. Objek penelitian terletak di Jawa Timur Tahun pada tahun 2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suarjana,dkk (2019) obyeknya di lakukan di Kabupaten Gianyar-Bali. Perbedaan lainnya penelitian dilakukan pada tahun 2019 dengan periode 2007 sampai dengan 2017.

Dari uraian di atas maka judul penelitian yang diajukan: **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran dan Pendapatan Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas, rumusan masalah yang di ambil ada 3 yaitu:

1. Apakah jumlah kunjungan Wisatawan mempengaruhi besarnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2019?
2. Apakah Pajak Hotel Dan Restoran berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dan Kota Jawa Timur Tahun 2019?
3. Apakah pendapatan obyek wisata memiliki pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dan Kota Jawa Timur Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk menguji serta memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Jumlah kunjungan Wisatawan dapat memberikan pengaruh bagi besarnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2019.
2. Pajak Hotel Dan Restoran berpengaruh pada jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2019.

3. Pendapatan obyek wisata berpengaruh pada besarnya jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari uraian diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Bagi Pemerintah Jawa Timur Tahun 2019

Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan PAD melalui jumlah kunjungan wisatawan, kontribusi pajak hotel dan restoran dan retribusi obyek wisata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang akan datang sebagai referensi/studi pustaka.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membaginya menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian Bab I menjabarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian Bab II berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dasar, Pajak Hotel dan restoran, dan Retribusi Obyek wisata, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, alternatif hipotesis serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional

variabel, pengukuran variabel, dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Bab IV membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian bab V memuat 3 poin yaitu simpulan akhir, hasil penelitian, keterbatasan serta saran yang mampu diberikan oleh peneliti.